



## *Development of fish therapy pond edutourism in Magelang Pine Valley*

Ilham Majida Yasa<sup>1</sup>, Yunita<sup>1</sup>, Barkah Susanto<sup>1</sup>✉, Betari Maharani<sup>1</sup>, Nur Hidayah<sup>1</sup>, Ericka Darmawan<sup>2</sup>, Ani Setiyowati<sup>1</sup>, Syuhada Abdi Ra'uuf<sup>1</sup>, Asifa Nas Arif<sup>1</sup>, Rizqil Ghozi Mubarak<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

✉ [barkah@unimma.ac.id](mailto:barkah@unimma.ac.id)

 <https://doi.org/10.31603/ce.12277>

### **Abstract**

*Lembah Pinus Magelang, located in Surodadi Village, Tepus Wetan Hamlet, faces challenges due to a lack of diverse tourist attractions, leading to low tourist interest and limited competitiveness of the area. To address this issue, the community service initiated the development of a fish therapy pond as a new attraction. This program was carried out in three main stages: identifying existing and supporting facilities, socializing the potential for fish therapy pond development with Pokdarwis Mekar Lestari, and assisting in the construction process of the fish therapy pond. The initial identification revealed that existing facilities, such as children's play areas, outbound spaces, and camping grounds, were insufficient to sustainably attract visitors. The fish therapy pond was developed with an environmentally friendly design and involved the local community in its management. This new attraction successfully increased the area's appeal, as evidenced by a rise in visitor numbers from 500 to 1,200 within two months after its opening. An entry fee of IDR 2,000 per visitor also contributed to additional income for the community through sustainable management. This program not only enhanced the diversity of tourist attractions at Lembah Pinus Magelang but also empowered the local community in managing tourism resources. The long-term impact is expected to include improved local economic development, better tourism management, and strengthened competitiveness of the area as a leading natural tourism destination.*

**Keywords:** *Fish therapy; Tourist attraction; Pine valley; Economic improvement*

## **Pengembangan eduwisata kolam terapi ikan di Lembah Pinus Magelang**

### **Abstrak**

Lembah Pinus Magelang di Desa Surodadi, Dusun Tepus Wetan, menghadapi tantangan berupa kurangnya variasi objek wisata, yang berdampak pada rendahnya minat kunjungan wisatawan dan daya saing kawasan. Untuk mengatasi permasalahan ini, tim pengabdian masyarakat menginisiasi pengembangan kolam terapi ikan sebagai daya tarik baru. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui tiga tahap utama yaitu identifikasi fasilitas umum dan pendukung, sosialisasi potensi pengembangan kolam terapi ikan kepada Pokdarwis Mekar Lestari, dan pendampingan proses pembangunan kolam terapi ikan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa fasilitas yang tersedia, seperti area bermain anak, *outbound*, dan perkemahan, belum cukup untuk menarik minat wisatawan secara berkelanjutan. Pengembangan kolam terapi ikan dilakukan dengan memperhatikan desain ramah lingkungan dan melibatkan masyarakat setempat dalam pengelolaannya. Kolam terapi ikan ini berhasil meningkatkan daya tarik kawasan, ditandai dengan kenaikan jumlah pengunjung dari 500 menjadi 1.200 orang dalam dua bulan setelah

wahana dibuka. Biaya masuk Rp2.000 per pengunjung juga memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat melalui pengelolaan yang berkelanjutan. Program ini tidak hanya menambah variasi objek wisata Lembah Pinus Magelang, tetapi juga memberdayakan masyarakat setempat dalam pengelolaan sumber daya wisata. Dampak jangka panjang diharapkan mencakup peningkatan ekonomi lokal, pengelolaan wisata yang lebih baik, dan penguatan daya saing kawasan sebagai destinasi wisata alam unggulan.

**Kata Kunci:** Terapi ikan; objek wisata; Lembah pinus; Peningkatan perekonomian

## 1. Pendahuluan

Desa-desa di Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah, namun potensi ini sering kali belum dimanfaatkan secara optimal. Salah satu contoh potensi tersebut adalah kawasan hutan pinus yang dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata menarik. Kawasan hutan pinus tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga memberikan peluang untuk meningkatkan perekonomian desa sambil melestarikan keindahan alam. Selain itu, destinasi semacam ini memberikan pengalaman wisata unik bagi para pengunjung, yang pada gilirannya dapat mendorong pengembangan ekonomi lokal (Akmal et al., 2023; Kadir, 2022).

Pembangunan kawasan wisata di Desa Surodadi, yang terletak di Dusun Tepus Wetan, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang, diharapkan dapat menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di sekitar Kawasan Wisata Super Prioritas Borobudur. Keberadaan desa wisata ini diharapkan dapat menambah daya tarik daerah Magelang sebagai tujuan wisata alam, sekaligus memperluas pilihan destinasi wisata bagi pengunjung. Untuk mencapai pengelolaan desa wisata yang optimal, pendekatan berbasis 4A – *attractions* (sajian wisata), *actors* (pengelola wisata), *actions* (pelaksanaan), dan *atmospheres* (dukungan masyarakat) – dapat digunakan untuk memastikan pengembangan yang terencana dan berkelanjutan (Susanto et al., 2022).

Desa Surodadi memiliki potensi wisata alam yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan. Salah satu potensi tersebut adalah Lembah Pinus Magelang, sebuah kawasan wisata yang dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Mekar Lestari dengan dukungan dari tim pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Magelang (UNIMMA) dan Universitas Tidar (UNTIDAR) (Susanto et al., 2024). Meskipun memiliki keindahan alam yang memukau, Lembah Pinus Magelang menghadapi beberapa tantangan utama, seperti kurangnya daya tarik wisata tambahan dan keterbatasan fasilitas pendukung. Selama ini, kawasan tersebut lebih sering dimanfaatkan untuk kegiatan tertentu seperti *camping*, *outbound*, dan foto pra-pernikahan. Namun, minimnya objek wisata tambahan menyebabkan rendahnya kunjungan ulang dan kesulitan menarik segmen wisatawan yang lebih luas.

Studi terdahulu menunjukkan bahwa diversifikasi objek wisata menjadi kunci dalam meningkatkan daya tarik destinasi. Penelitian Rahma & Handayani (2013) di Kabupaten Kudus, misalnya, menunjukkan adanya hubungan positif antara jumlah objek wisata dengan penerimaan sektor pariwisata. Selain itu, Hermawan (2017) menekankan bahwa keunikan suatu objek wisata merupakan salah satu faktor penting dalam menarik wisatawan. Destinasi wisata yang menawarkan pengalaman unik cenderung meningkatkan minat pengunjung, sehingga dapat mendorong kunjungan berulang.

Berdasarkan analisis situasi dan temuan literatur tersebut, tim pengabdian masyarakat dari UNIMMA dan UNTIDAR menginisiasi pembangunan kolam terapi ikan di kawasan Lembah Pinus Magelang. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan keragaman objek wisata sekaligus menciptakan daya tarik baru yang dapat menarik lebih banyak pengunjung. Program ini diharapkan mampu memberikan manfaat berikut: (1) menambah variasi objek wisata di kawasan lembah pinus, (2) menciptakan daya tarik baru yang mendukung peningkatan kunjungan wisatawan, dan (3) membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat setempat. Melalui program ini, tim pengabdian juga berupaya meningkatkan kapasitas masyarakat lokal dalam mengelola objek wisata baru, sehingga pengelolaan kawasan dapat berkelanjutan dan memberikan dampak ekonomi yang signifikan.

## 2. Metode

---

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat UNIMMA dan UNTIDAR ini telah dilaksanakan pada 14 Juli - 15 September 2024 di kawasan wisata Lembah Pinus Magelang, tepatnya pada Desa Tepus Wetan. Kegiatan yang dilakukan terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya:

- a. Mengidentifikasi fasilitas pendukung dan fasilitas umum yang ada di Lembah Pinus Magelang.
- b. Sosialisasi kepada para kelompok sadar wisata yang ada di kawasan Lembah Pinus Magelang, tentang potensi pengembangan wisata kolam ikan.
- c. Upaya mendukung proses pembuatan kolam terapi ikan dengan memberikan saran dan masukan sesuai kondisi setempat, serta koordinasi dengan mitra/pokdarwis untuk memantau perkembangan realisasi kolam terapi ikan.
- d. Mencari sumber air di saat kemarau sehingga keberlanjutan kesehatan ikan dapat terkondisikan.
- e. Penebaran bibit ikan dan pelatihan pengelolaan serta pemeliharaan ikan secara berkala.

## 3. Hasil dan Pembahasan

---

### 3.1. Identifikasi fasilitas di Lembah Pinus Magelang

Langkah awal tim pengabdian adalah melakukan survei fasilitas di Lembah Pinus Magelang. Hasil survei menunjukkan bahwa kawasan ini memiliki keterbatasan dalam variasi objek wisata dan fasilitas pendukung. Saat ini, fasilitas yang tersedia meliputi area bermain anak (ayunan dan jungkat-jungkit), area *outbound*, dan perkemahan. Namun, fasilitas ini belum sepenuhnya mendukung pengalaman wisata yang holistik.

Salah satu narasumber mencatat bahwa tata kelola wisata masih sangat sederhana akibat keterbatasan sumber daya manusia. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya minat wisatawan untuk kembali berkunjung dan membatasi daya tarik kawasan tersebut bagi wisatawan baru. Selain itu, infrastruktur dasar seperti tempat parkir dan aksesibilitas masih memerlukan perbaikan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung.

Berdasarkan hasil survei, tim pengabdian mengidentifikasi kebutuhan untuk diversifikasi objek wisata ([Gambar 1](#)). Salah satu rencana yang diajukan adalah pengembangan kolam terapi ikan sebagai daya tarik baru. Rencana ini diharapkan dapat

memberikan pengalaman unik bagi pengunjung, sekaligus menjadi ciri khas Lembah Pinus Magelang dalam bersaing dengan destinasi wisata alam lainnya



Gambar 1. Kegiatan identifikasi fasilitas infrastruktur

### 3.2. Pengembangan kolam terapi ikan

Proses pengembangan kolam terapi ikan di Lembah Pinus Magelang pada Gambar 2 sebagai upaya untuk meningkatkan daya tarik wisata dimulai dengan sosialisasi kepada kelompok peduli daya tarik wisata di kawasan tersebut tentang potensi pengembangan wisata kolam terapi ikan. Tim pengabdian masyarakat UNIMMA dan UNTIDAR berinisiatif untuk mendukung proses pembuatan kolam terapi ikan dengan memberikan saran dan masukan sesuai kondisi lingkungan di Lembah Pinus tersebut. Dalam proses ini, tim juga mempertimbangkan aspek-aspek seperti lokasi yang tepat, desain kolam yang sesuai dengan lingkungan sekitar, serta perencanaan pengelolaan yang berkelanjutan.

Selama pelaksanaan, tim pengabdian masyarakat berkoordinasi dengan Pokdarwis Mekar Lestari untuk memantau perkembangan realisasi kolam terapi ikan. Koordinasi ini meliputi diskusi tentang tahapan pembangunan, pengadaan bahan dan peralatan, mencari sumber air untuk sirkulasi kebutuhan kolam serta perencanaan untuk pengelolaan kolam terapi ikan kepada masyarakat setempat. Dalam proses pengembangan, pembuatan kolam ini juga memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan. Desain kolam terapi ikan dirancang untuk meminimalkan dampak negatif terhadap ekosistem sekitar. Hal ini termasuk pengelolaan air yang efektif dan pencegahan polusi. Selain itu, tim pengabdian juga berkomitmen untuk melibatkan masyarakat setempat dalam proses pengelolaan kolam terapi ikan, sehingga mereka dapat memiliki hak dan tanggung jawab atas sumber daya yang ada. Dengan melibatkan masyarakat setempat secara aktif dalam pengelolaan kolam terapi ikan, diharapkan objek baru ini tidak hanya akan menjadi daya tarik wisata baru, tetapi juga menjadi sumber pendapatan untuk meningkatkan ekonomi bagi masyarakat sekitar Lembah Pinus Magelang.

Setelah proses pembangunan selesai, tim melakukan sterilisasi kolam dan penebaran ikan jenis melem yang digunakan untuk terapi. Kolam terapi ikan mulai beroperasi pada bulan September dan dalam dua bulan pertama jumlah pengunjung meningkat signifikan dari 500 menjadi 1.200 orang (Gambar 3).

Wahana ini dikenakan biaya Rp2.000 per pengunjung, yang memberikan tambahan pendapatan bagi mitra Pokdarwis. Selain menjadi daya tarik baru, kolam terapi ikan

berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi lokal. Aktivitas ini diharapkan dapat terus menarik minat wisatawan sekaligus membuka peluang pengembangan objek wisata lainnya.



Gambar 2. Proses pengembangan kolam terapi ikan



Gambar 3. Keramaian pengunjung setelah dibuka

## 4. Kesimpulan

---

Pengembangan kolam terapi ikan di Lembah Pinus Magelang berhasil memberikan solusi atas keterbatasan variasi objek wisata di kawasan tersebut. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan daya tarik wisata tetapi juga memberdayakan masyarakat setempat dalam pengelolaan sumber daya. Dampaknya meliputi peningkatan jumlah pengunjung, diversifikasi objek wisata, dan peningkatan pendapatan ekonomi lokal.

Untuk keberlanjutan program ini, disarankan melakukan evaluasi berkala terkait dampak ekonomi dan lingkungan kolam terapi ikan. Langkah ini penting untuk memastikan manfaat jangka panjang dari pengembangan objek wisata di Lembah Pinus Magelang

## Ucapan Terima Kasih

---

Kami ucapkan terima kasih kepada Kemendikbudristek melalui hibah Direktorat, Ristek, Teknologi dan Pengabdian Masyarakat (DRTPM) tahun 2024.

## Daftar Pustaka

---

- Akmal, R., Lathifaturahmah, L., Fauzan, A., Hamdia, N., & Hernawan, Y. T. (2023). Pendekatan Dinamika Sistem Kualitatif untuk Memahami Citra Wisata di Bogor. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper Fakultas Ekonomi*, 2, 42–55.
- Hermawan, H. (2017). Pengembangan Destinasi Wisata pada Tingkat Tapak Lahan Dengan Pendekatan Analisis SWOT. *Jurnal Pariwisata*, 4(2), 64–74.
- Kadir, P. A. (2022). Potensi Pengembangan Usaha Akomodasi dan Kuliner di Destinasi Wisata Hutan Pinus Dulamayo Kabupaten Gorontalo Sekolah Vokasi-Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Darmawisata*, 1(2).
- Rahma, F. N., & Handayani, H. R. (2013). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kudus. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(2), 1–9.
- Susanto, B., Bachtiar, N. K., Qomariyah, L., Putri, A. A., Christanty, L., & Nirwana, L. R. (2022). Formation of Pokdarwis in Supporting the Establishment of the Merbabu Slope Tourism Area in Surodadi Village, Magelang. *Community Empowerment*, 7(11), 2003–2008. <https://doi.org/10.31603/ce.7897>
- Susanto, B., Maharani, B., Hidayah, N., Darmawan, E., Kurniawati, K. D., Arlintang, N. N., Fathima, S. H., & Shifania, S. A. (2024). Optimizing Feed Banks as an Alternative to Animal Feed Supply in the Dry Season in Surodadi Village, Magelang. *Community Empowerment*, 9(1), 186–190. <https://doi.org/10.31603/ce.11049>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License

---